

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Situasi sosial masyarakat akhir-akhir ini semakin membuat khawatir. Hal itu diakibatkan oleh berbagai macam peristiwa dalam pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat yang semakin meresahkan. Menurunnya nilai-nilai moral dan minimnya rasa solidaritas telah terjadi dalam kehidupan di sekitar kita saat ini. Dalam dunia pendidikan contohnya, yang seharusnya menjadi percontohan menjaga prinsip-prinsip moral, ternyata juga tidak lepas dari sorotan negatif.¹

Nilai adalah cara seseorang memandang dan bertindak dalam kehidupan dan bekerjasama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.² Individu yang mempunyai karakter baik adalah individu yang berani membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat. Menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat merupakan tindakan yang disengaja dan direncanakan secara matang dalam menerapkan budi pekerti yang luhur, sehingga mendorong terwujudnya dalam sikap seseorang menjadi perilaku yang baik. Nilai penting yang dapat mengatasi berbagai permasalahan moral anak bangsa adalah dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat. Bagi para pemeluknya, agama adalah ajaran yang sangat mendasar dan menjadi pedoman hidup. Agama memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui pandangan hidupnya manusia memiliki pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan di dunia.

¹ Suci Prasasti, “Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 (Mei 2017), 28

² Rifqi Muntaqo dkk, “Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo”, Jurnal Paramurobi, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2019), 42

Masa transisi remaja dapat memicu krisis yang sering ditandai dengan kecenderungan munculnya kenakalan remaja. Dampak kenakalan remaja ada dua sisi, yaitu sisi positif yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan di masa depan, dan sisi negatif yang menyebabkan remaja menjadi labil dan belum matang secara emosional. Akibatnya, dalam proses perkembangan ini, remaja menghadapi berbagai masalah.³

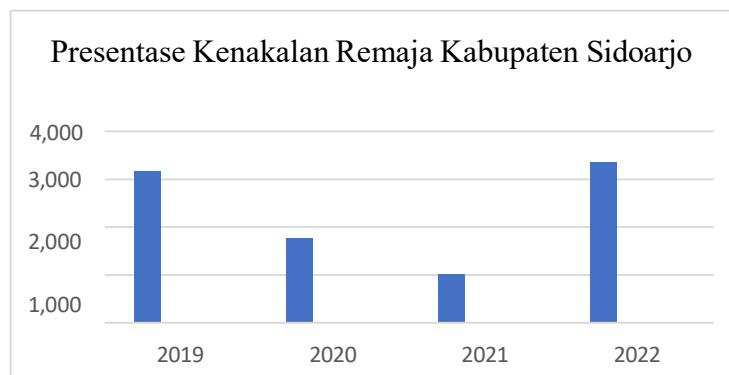
Remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Jika lingkungannya positif, maka sikap remaja akan baik. Namun, jika lingkungannya negatif, sikap remaja cenderung buruk. Masa transisi ini merupakan periode di mana rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru sangat kuat. Maka tidak heran banyak sekali remaja yang terjebak ke dalam pergaulan bebas.⁴ Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya waktu luang. Kegiatan remaja sering kali hanya terbatas pada aktivitas sekolah, dan di luar itu mereka bebas tanpa kegiatan. Jika waktu luang ini terlalu banyak tanpa diisi dengan aktivitas, remaja cenderung mencari cara untuk mengisinya dengan berbagai kegiatan. Jika remaja memilih kegiatan positif, tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika mereka terlibat dalam kegiatan negatif, lingkungan sekitar dapat terganggu. Kegiatan negatif ini sering kali dilakukan karena iseng, yang bisa menjadi awal dari kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar aturan sosial dalam masyarakat tertentu, berupa tindakan, aktivitas, atau perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku.⁵

³ Siti Anisa dkk, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa”, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Vol. 2 No. 1 (Mei2019), 56

⁴ Ardhian Indra Darmawan, “Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat”, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Vol. 4 No.1 (Februari 2021)

⁵ [Hasil Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id/), diakses pada tanggal 25 April 2024

Minimnya ruang kreatifitas sarana dan prasarana serta kegiatan yang difasilitasi pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk menyalurkan minat, bakat dan emosional menjadi salah satu penyebab. Sehingga, makin hari semakin marak kenakalan remaja, dari pelaku pembegal, curanmor dan lainnya semua itu mayoritas terjadi di kalangan anak muda. Pada Forum Sahabat Curhat yang diadakan Polresta Sidoarjo yang bertujuan untuk menyerap aspirasi masyarakat kabupaten sidoarjo menyebutkan masih banyak remaja yang melakukan balap liar, kejahatan jalanan (*gangster*), dan penyalahgunaan narkoba. Kapolresta Sidoarjo mengatakan sangat mengapresiasi dengan adanya forum sahabat curhat, karena keberadaan polisi langsung ditengah masyarakat dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta menjadikan bahan evaluasi yang sangat berarti bagi pihak kepolisian.⁶



Gambar 1. 1 Grafik Presentase Kenakalan Remaja Kabupaten Sidoarjo 2019-2022

Sumber: BPS, 2022

Dalam diagram yang disajikan di atas bisa dilihat bahwa jumlah kenakalan remaja Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 4 tahun mengalami kenaikan dan penurunan di tahun berbeda. Pada tahun 2019 kenakalan remaja kabupaten Sidoarjo mencapai 3.172.

⁶ <http://tribartanews.sidoarjo.jatim.polri.go.id/>, diakses pada tanggal 13 Juli 2024

Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan mencapai 1.760 selanjutnya pada tahun 2021 juga mengalami penurunan dengan capaian 1.013 dan pada tahun 2022 kenakalan remaja kabupaten Sidoarjo kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan mencapai 3.344.

Remaja di Desa Pejangkungan memiliki tingkat pendidikan formal yang tergolong tinggi, mayoritas tingkat pendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Realitasnya sekitar 20% remaja di Desa Pejangkungan terjebak dalam pergaulan bebas. Pergaulan bebas tersebut dapat mengakibatkan kenakalan remaja dan dapat merugikan para remaja tersebut serta masyarakat Desa Pejangkungan. Kenakalan remaja Desa Pejangkungan telah menjadi masalah sosial yang cukup memprihatinkan. Berbagai bentuk perilaku negatif seperti konsumsi minuman keras, balapan liar, dan seks bebas. Penggunaan minuman keras telah merambat ke usia remaja yang berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka. Selain itu balapan liar juga menjadi aktivitas popular di kalangan remaja terutama di malam hari yang tidak hanya membahayakan keselamatan diri mereka sendiri tetapi juga masyarakat sekitar. Fenomena seks bebas pada remaja di Desa Pejangkungan menimbulkan kekhawatiran mengenai risiko kesehatan reproduksi. Ketiga bentuk kenakalan ini menjadi tantangan serius bagi orang tua, masyarakat, pemerintah desa dan organisasi IPNU-IPPNU dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan kondusif bagi perkembangan remaja.⁷

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Amanah, dkk yang berjudul Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (2023) , beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja meliputi pembinaan dan bimbingan oleh keluarga.

⁷ <https://nusidoarjo.or.id/ranting-ipnu-ippnu-pejangkungan/>, diakses pada tanggal 04 Juni 2024

Orang tua berusaha menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja, serta membantu mereka dalam proses penyesuaian diri dan sosial. Konseling keluarga adalah proses pelatihan yang difokuskan pada orang tua sebagai pihak yang paling berpengaruh dalam menetapkan sistem dalam keluarga. Hal ini dilakukan bukan untuk mengubah kepribadian atau karakter anggota keluarga, melainkan mengubah keluarga melalui perubahan perilaku orang tua. Jika perilaku orang tua berubah, hal ini akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya. Selain itu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezi Saputra, dkk yang berjudul Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (2020), Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling mencakup upaya preventif, represif, dan kuratif. Upaya preventif dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, seperti pemberian informasi, bimbingan kelompok, dan layanan mediasi. Upaya represif meliputi kunjungan ke rumah (*home visit*) serta konseling individual dan kelompok. Upaya kuratif dapat dilakukan melalui konferensi kasus dan pengalihan penanganan kasus (alih tangan kasus) dalam program BK di sekolah.

Ada peran kelompok masyarakat di Desa Pejangkungan salah satunya organisasi IPNU-IPPNU untuk menanggulangi kenakalan remaja. Partisipasi aktif dari anggota IPNU-IPPNU baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program akan menentukan sejauh mana dampak positif yang dapat dirasakan oleh para remaja di Desa Pejangkungan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian dianggap penting karena peneliti ingin berfokus pada bagaimana peran organisasi IPNU-IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pejangkungan. Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU, masyarakat di Desa Pejangkungan khususnya para remaja dapat lebih sadar akan nilai-nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat

membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama dan nilai-nilai yang dipegang. Organisasi IPNU-IPPPNU juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Pejangkungan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pejangkungan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pejangkungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pejangkungan
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pejangkungan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang diangkat, sehingga manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademis, terutama dalam bidang Sosiologi Agama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menjadi kajian teoritis mengenai tema perubahan sosial keagamaan di ranah akademisi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pejangkungan.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang diambil adalah berkaitan tentang peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja. Terdapat lima penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian dari Sulistiyorini dkk yang berjudul “Internalisasi Nilai Kecerdasan Sosial Remaja Dalam Kegiatan Bakti Sosial IPNU-IPPPNU” Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan, Vol. 4 No. 2 (Desember 2022). Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai kecerdasan sosial remaja dalam kegiatan bakti sosial, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bakti sosial, solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan bakti sosial IPNU/IPPPNU Desa Morobongo Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu internalisasi nilai kecerdasan sosial remaja melalui kegiatan bakti sosial IPNU/IPPPNU Desa Morobongo sesuai dengan indikator bahwa remaja bisa menginternalisasikan nilai kecerdasan sosial dalam diri remaja sehingga lebih peduli dengan masyarakat.

Persamaan: Keduanya sama-sama membahas peran IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter remaja, baik dalam hal kecerdasan sosial maupun pengurangan kenakalan remaja.

Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pembentukan

kecerdasan sosial melalui kegiatan bakstis sosial, sedangkan penelitian saat ini lebih menyoroti peran organisasi dalam mengatasi kenakalan remaja.

2. Penelitian dari Agus Tohawi yang berjudul “Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah Dalam Penanaman Keagamaan Pada Remaja Oleh IPNU-IPPPNU” Jurnal Ilmiah Innovative, Vol. 7 No. 2 (September 2020). Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam penanaman keagamaan pada remaja oleh IPNU-IPPPNU melalui studi kasus di Desa Banjaranyar, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini mencakup pendidikan formal dan non-formal, seperti SD, MI, pondok pesantren, dan madrasah diniyah, serta kegiatan rutinan keagamaan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPPNU di Desa Banjaranyar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *litere* atau kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam penanaman keagamaan pada remaja oleh IPNU-IPPPNU di Desa Banjaranyar, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, dilakukan melalui sosialisasi dan penyampaian materi ke-Aswaja-an di Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah sebagai lembaga non-formal di desa ini berfungsi sebagai wadah bagi anak-anak dan remaja untuk menerima pendidikan agama. Kegiatan pembiasaan rutinan keagamaan yang dilakukan oleh remaja di Desa Banjaranyar termasuk dalam upaya membiasakan remaja untuk melakukan hal-hal yang baik.

Persamaan: Keduanya menyoroti nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan remaja, baik dalam bentuk pengurangan kenakalan remaja maupun penanaman nilai Ahlusunnah Wal-Jama’ah.

Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih menyoroti strategi pendidikan dan

sosialisasi nilai-nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah dalam kehidupan remaja, sedangkan pada penelitian saat ini lebih fokus mengkaji bagaimana IPNU-IPPPNU berperan dalam memungkiri kenakalan remaja

3. Penelitian ini dari Ach Khusnan yang berjudul “Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja” Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1 (Desember 2021). Penelitian ini membahas tentang peran lembaga pendidikan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangannya melalui pendidikan formal dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi IPNU dan IPPNU sangat penting dalam menanamkan karakter religius pada remaja di Desa Pacuh, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, karena kegiatan mereka bersifat religius. Selain itu, organisasi ini juga berperan sebagai garda terdepan dalam kaderisasi NU dan merupakan salah satu badan otonom NU. Anggota IPNU dan IPPNU juga menjadi pelopor generasi muda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan menjadi uswatan hasanah (teladan yang baik) bagi pelajar lainnya. IPNU dan IPPNU juga berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Pacuh.

Persamaan: Keduanya menyoroti peran organisasi IPNU dan IPPNU sebagai bentuk pendidikan nonformal dalam membimbing dan membina remaja dalam mengurangi kenakalan remaja.

Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih menekankan bagaimana organisasi IPNU dan IPPNU membentuk karakter religius remaja, sedangkan pada Penelitian saat

ini fokus pada peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang pada remaja.

4. Penelitian ini dari Sri Mulyani yang berjudul “Strategi Dakwah IPNU-IPPPNU Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Banyakan Kediri” Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 13 No. 1 (Juni 2022). Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah IPNU-IPPPNU dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Kaligayam, Kecamatan Banyakan, Kediri. Fokus utamanya adalah pada upaya pencegahan kenakalan remaja seperti mengonsumsi minuman keras, putus sekolah, dan perkelahian. Stigma negatif terhadap kenakalan remaja memerlukan peran dan kehadiran organisasi besar di masyarakat multikultural. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis *SWOT* untuk menggambarkan fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh organisasi meliputi memberikan motivasi kepada pelajar, mengadakan lomba- lomba, mengayomi perbedaan, dan menerapkan pendidikan agama. Faktor- faktor yang mempengaruhi strategi ini termasuk karakteristik organisasi dan lingkungan, yang mencakup aspek internal dan eksternal.

Persamaan: Kedua penelitian mengkaji peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja yang menunjukkan adanya perhatian terhadap pengaruh organisasi ini di kalangan pelajar.

Perbedaan: Penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi dakwah yang diterapkan oleh IPNU dan IPPNU untuk mengatasi kenakalan remaja, sedangkan pada penelitian saat ini lebih menekankan peran IPNU dan IPPNU dalam menanggulangi kenakalan remaja

5. Penelitian ini dari Burhan Nudin yang berjudul “Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman”,

Jurnal eL-Tarbawi Vol. X No.1 (2017). Penelitian ini membahas tentang peran budaya organisasi Perkumpulan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPPNU) dalam mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Sleman. Hasil Penelitian menunjukkan IPNU-IPPPNU memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di kalangan pemuda dan siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang sesuai dengan dengan nilai-nilai dasar dan orientasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Persamaan: Keduanya menyoroti bagaimana organisasi IPNU dan IPPNU berkontribusi terhadap pengembangan remaja dalam kehidupan sosial.

Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus pada kontribusi IPNU dan IPPNU dalam pengembangan pendidikan Islam, sedangkan penelitian saat ini lebih berorientasi pada peran sosial IPNU dan IPPNU dalam menangani kenakalan remaja.

F. Definisi Konsep

1. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi kepemudaan di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi pelajar Muslim. Organisasi ini berfokus pada aspek keagamaan, intelektual, sosial,dan kebudayaan, dengan pendekatan berdasarkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian agama, pelatihan kepemimpinan, dan aktivitas sosial, IPNU membentuk karakter pelajar yang berakhhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan struktur organisasi yang terorganisir hingga ke cabang-cabang lokal, IPNU berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan pembentukan generasi muda yang berkualitas.

2. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU)

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU) dapat didefinisikan sebagai organisasi masyarakat yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di kalangan pelajar putri yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Berdiri sejak 2 Maret 1955, IPNU bertujuan membentuk generasi muda putri NU yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan sosial, budaya, dan agama. Melalui pembinaan keagamaan, sosial, dan kepemimpinan, IPNU berperan dalam memperdalam pemahaman anggota terhadap nilai-nilai Islam yang moderat dan aplikatif, membantu mereka menjadi pribadi yang cerdas, berintegritas, dan memiliki keterampilan untuk kehidupan sosial serta dunia kerja.

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu remaja. Perilaku ini meliputi berbagai tindakan yang tidak hanya melanggar norma sosial, tetapi juga hukum dan moral yang berlaku. Jenis-jenis kenakalan remaja seperti balapan liar, minuman keras dan seks bebas. Kenakalan remaja sering kali dipicu oleh faktor-faktor seperti tekanan sosial, kurangnya pengawasan dari orang tua atau guru, serta pengaruh negatif dari lingkungan sekitar termasuk media sosial dan teman sebaya. Dengan demikian, pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Edukasi yang tepat mengenai nilai-nilai moral, bahaya dari perilaku menyimpang, serta penguatan jaringan sosial positif di sekitar remaja dapat membantu dalam mengurangi kasus kenakalan remaja di masyarakat.